

**PENGARUH TATA KOTA KOLONIAL ABAD 20
TERHADAP PERKEMBANGAN KOTA MAGELANG ABAD 21**



Disusun Oleh :

FEBRIATMO TEGUH PRAKOSO

63170013

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

2022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febriatmo Teguh Prakoso
NIM : 63170013
Program studi : Magister Arsitektur
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Tesis

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PENGARUH TATA KOTA KOLONIAL ABAD 20 TERHADAP PERKEMBANGAN KOTA MAGELANG ABAD 21

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 12 Februari 2022

Yang menyatakan



(Febriatmo Teguh Prakoso)

NIM. 63170013

TESIS
PENGARUH TATA KOTA KOLONIAL ABAD 20
TERHADAP PERKEMBANGAN KOTA MAGELANG ABAD 21

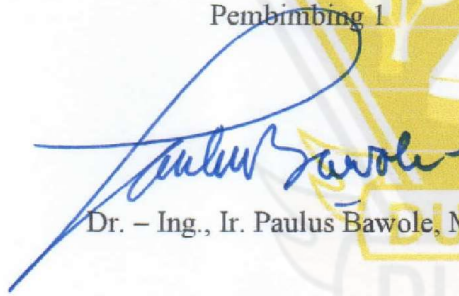
Diajukan kepada
Program Studi Magister Arsitektur,
Fakultas Arsitektur dan Desain,
Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta,
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar
Magister Arsitektur

Disusun oleh :
FEBRIATMO TEGUH PRAKOSO
63170013

Diperiksa di : Yogyakarta
Tanggal : 11 Februari 2022

Pembimbing 1

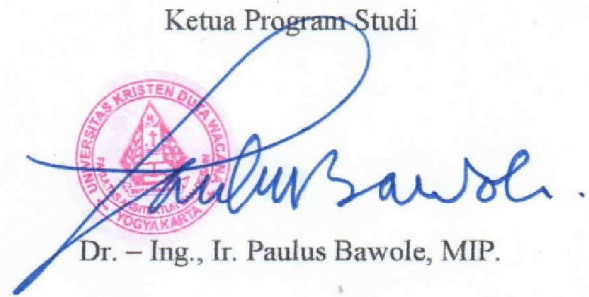
Pembimbing 2


Dr. - Ing., Ir. Paulus Bawole, MIP.


Dr.-Ing. Gregorius Sri Wuryanto P. U.,
S.T., M.Arch.

Mengetahui,
Ketua Program Studi




Dr. - Ing., Ir. Paulus Bawole, MIP.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis :

Pengaruh Tata Kota Kolonial Abad 20

Terhadap Perkembangan Kota Magelang Abad 21

adalah benar hasil karya saya sendiri.

Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam tesis ini pada catatan kaki atau Daftar Pustaka.

apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya pada tesis ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 11 Februari 2022



Febriatmo Teguh Prakoso

NIM: 63170013

Judul : PENGARUH TATA KOTA KOLONIAL ABAD 20
Sub Judul : TERHADAP PERKEMBANGAN KOTA MAGELANG ABAD 21
Nama Mahasiswa : FEBRIATMO TEGUH PRAKOSO
NIM Mahasiswa : 63170013
Mata Kuliah : Riset dan Tesis Kode : MA4176
Semester : Gasal Tahun : 2021/2022
Fakultas : Arsitektur dan Desain Program Studi : Magister Arsitektur
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

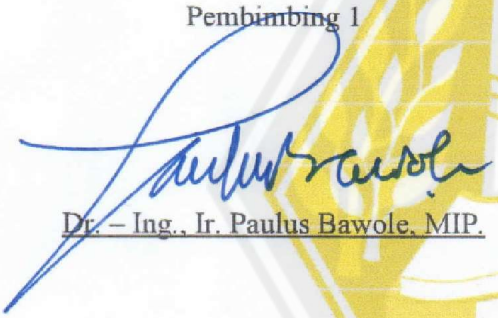
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji T Program Studi Magister Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Arsitektur pada tanggal:

27 Januari 2022

Yogyakarta, 11 Februari 2022

Pembimbing 1

Pembimbing 2


Dr. - Ing., Ir. Paulus Bawole, MIP.


Dr.-Ing. Gregorius Sri Wuryanto P. U.,
S.T., M.Arch.

Penguji 1

Penguji 2


Dr. - Ing. Ir. Winarna, M.A.


Dr. - Ing., Wiyatiningsih, ST., MT.

Dekan Fakultas Arsitektur dan Desain,


Dr. - Ing. Ir. Winarna, M.A.

KATA PENGANTAR

Terimakasih Tuhan penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala penyertaanNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik dan segala kemampuan. Tesis dengan judul “Pengaruh Tata Kota Kolonial Abad 20 Terhadap Perkembangan Kota Magelang Abad 21” bertujuan untuk melihat kaitan penataan kota di masa lampau terhadap perkembangan kota dimasa ini.

Dalam penyusunan Tesis ini penulis mengalami hal-hal luar biasa salah satunya adalah mengalami masa pandemi, puji Tuhan masa itu boleh terlewati. Doa dari keluarga, Istri dan kakak-kakak serta keponakan dan anak membuat penulis tetap maju untuk menyelesaikan tahap ini. Dosen pembimbing yang luar biasa dalam memberi semangat dan motivasi sangat membantu dalam memberi tujuan. Saat ini kendala-kendala sudah teratasi. Dengan segala kerendahan hati penyusun menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. – Ing., Ir. Paulus Bawole, MIP. selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Arsitektur Fakultas Arsitektur Dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana sekaligus Dosen Pembimbing Utama yang sangat memberikan dukungan dan kesabarannya;
2. Dr. – Ing. Gregorius Sri Wuryanto P. U., S.T., M.Arch. selaku dosen pembimbing pendamping yang memberikan motivasi dan dorongan;
3. Dr. – Ing. Ir. Winarna, M.A. selaku dosen pembimbing penguji Sidang Akhir Tesis;
4. Dr. – Ing., Wiyatiningsih, ST., MT. selaku dosen pembimbing penguji Sidang Akhir Tesis;

5. Anakku Winona dan Istriku Lintang terimakasih untuk semangat, doa dan kesabarannya :*love you all*;
6. Ko Hizkia, Lilin, dan Toti untuk dukungan penelitian, doa dan motivasi:
7. Ko Yudi, Lena, Pepen dan Kevin untuk dukungan doa dan semangatnya:
8. Teman-teman CV. Sekalian konsultan untuk dukungan dan doanya:
9. Komunitas “Kota Toea Magelang” untuk informasinya :
10. Seluruh dosen Magister Arsitektur Fakultas Arsitektur Dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana;
11. Seluruh staff dan karyawan Magister Arsitektur Fakultas Arsitektur Dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana;
12. Instansi maupun perorangan yang telah memberikan atau menyampaikan informasi-informasi dalam mendukung Tesis ini;
13. Pihak-pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu atas bantuannya.

Penulis berharap, semoga Tesis ini bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi peneliti sendiri dan pengembangan ilmu pengetahuan. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penyusun sangat mengharapkan kritik, saran, dan masukan dari semua pihak demi keberlanjutan studi ini.

Magelang, 27 Januari 2022

Penulis,

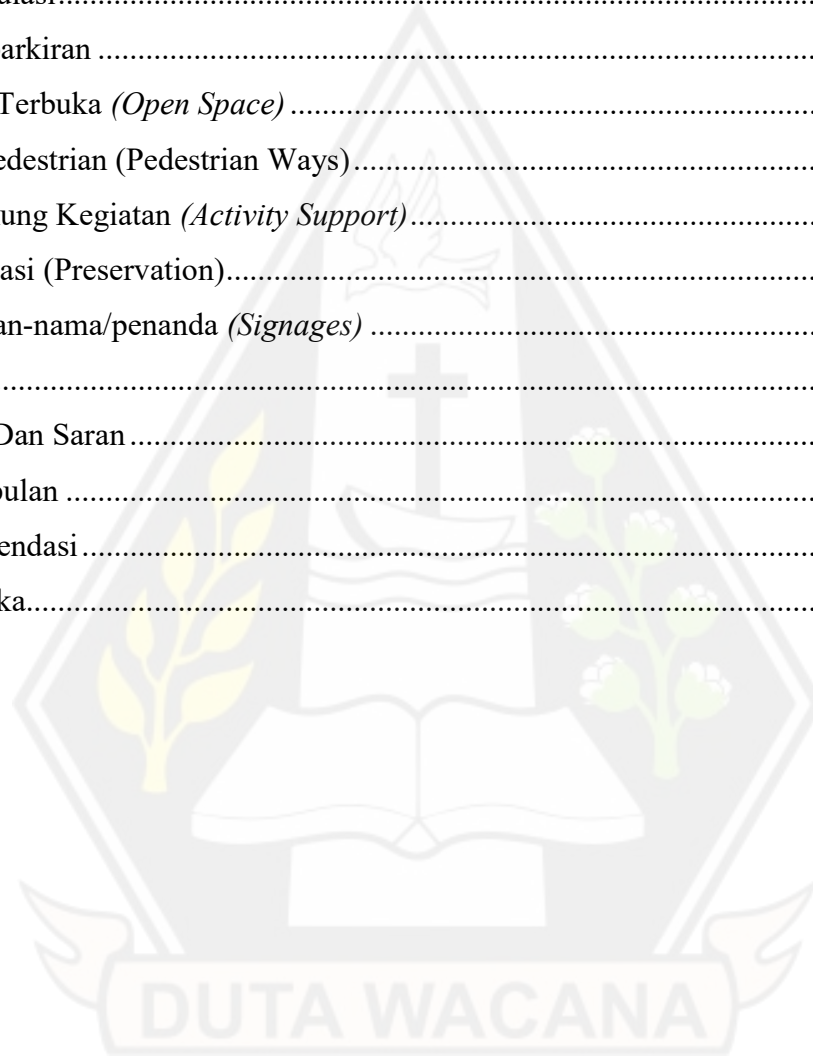
Febriatmo Teguh Prakoso

Daftar Isi

SAMPUL	i
LEMBAR PENGAJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
Daftar Isi	vii
Daftar gambar	x
Abstrak	xii
<i>Abstract</i>	xiii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Lingkup Penelitian	6
1.6. Kerangka Pemikiran.....	6
1.7. Keaslian Penelitian.....	8
1.8. Sistematika Penelitian	9
BAB 2	11
Tinjauan Pustaka	11
2. Gambaran umum	11
2.1. Perkembangan Kota Magelang	12
a. Periode Pemerintahan Belanda	12
b. Periode Pemerintahan Jepang	16
c. Periode Kemerdekaan Sampai Sekarang	17
2.2. Teori-teori Pembentukan Kota.....	19
Struktur Ruang Kota	19

2.2.1.	Karakter Ruang Kota	19
2.2.2.	Kategori Wilayah.....	20
2.2.3.	Perkembangan Kota.....	21
2.3.	Teori Tata Kota	22
	A. Teori Figure Ground.....	23
1.	Pola sebuah tempat	23
2.	Fungsi pengaturan.....	23
3.	Sistem pengaturan.....	23
4.	Dua pandangan pokok terhadap pola Kota	25
5.	Solid dan Void sebagai elemen perkotaan.....	26
	B. Linkage Theory	26
1)	Linkage yang visual.....	28
2)	Linkage yang struktural	29
3)	Linkage bentuk yang kolektif.....	30
	C. Place Theory.....	30
	D. Citra Kota	31
2.4.	Kaitan antara Identitas dan Image.....	34
	• <i>Identity</i>	35
	• <i>Structure</i>	36
	• <i>Meaning</i> ,	36
BAB 3		37
METODE PENELITIAN		37
3.1.	Pendekatan Penelitian	37
3.2.	Materi Penelitian	38
	a. Wilayah penelitian.....	39
	b. Batasan Penelitian	39
3.3.	Metode Survey Penelitian	41
3.4.	Metoda Analisis Penelitian	42
3.5.	Kesimpulan	43
BAB 4		45

ANALISIS	45
4.1. Pertumbuhan Kota.....	45
4.2. <i>Land use</i> (tata guna lahan)	49
4.3. Citra Kota	53
4.4. Sirkulasi dan Perparkiran (<i>Circulation and Parking</i>)	54
a. Sirkulasi.....	54
b. Perparkiran	64
4.5. Ruang Terbuka (<i>Open Space</i>)	67
4.6. Jalur Pedestrian (Pedestrian Ways).....	69
4.7. Pendukung Kegiatan (<i>Activity Support</i>).....	72
4.8. Preservasi (Preservation).....	73
4.9. Perpapan-nama/penanda (<i>Signages</i>)	75
BAB 5	78
Kesimpulan Dan Saran	78
5.1. Kesimpulan	78
5.2. Rekomendasi	80
Daftar Pustaka.....	81



Daftar gambar

Gambar 1. 1 wilayah kegiatan militer	2
Gambar 1. 2 Shopping Mall Disebelah Selatan Kota Magelang	3
Gambar 1. 3 Diagram Manfaat penelitian	5
Gambar 1. 4 Diagram Lingkup Penelitian	6
Gambar 1. 5 diagram kerangka pemikiran	7
Gambar 2. 2 fasilitas pendukung kegiatan militer Belanda	12
Gambar 2. 3 gerbang makam Belanda	13
Gambar 2. 3 Rumah Sakit Militer Belanda	14
Gambar 2. 4 Saluran Air Plengkung 1	14
Gambar 2. 6 lokasi komplek hotel Loze dulu dan sekarang	18
Gambar 3. 1 . Diagram Penelitian deskriptif kualitatif	38
Gambar 3. 2 Peta Kotamadya Magelang	40
tabel 3. 1 Wilayah amatan	41
Gambar 4. 1 Arah Perkembangan Kota Magelang	45
Gambar 4. 2 Kawasan Pertahanan(militer) Kota Magelang	46
gambar 4. 8 kantor dalam komplek pertahanan Rindam Kodam IV Diponegoro kota Magelang	49
Gambar 4. 11 pengelompokan perumahan bagi tentara Belanda	52
gambar 4. 15 Situasi suasana di Jalan Ahmad Yani	56
gambar 4. 19 analisa Jalan dr.Koesen HiroHoesodo Barat	58
gambar 4. 20 Situasi suasana di Jalan Kesatrian Lor	59
tabel 4. 1 Jenis Jalan di Komplek Rindam Kodam IV/Diponegoro	61
Gambar 4. 25 Lokasi parkir Paralel di samping Kodim 0705 Kodam IV/Diponegoro	64
gambar 4. 26 Sketsa Pola parkir Paralel di samping Kodim 0705 Kodam IV/Diponegoro	65
gambar 4. 27 Lokasi parkir di Klinik Pratama Kartika Rindam Kodam IV/Diponegoro	65
Gambar 4. 28 Lokasi parkir di Lapangan Rindam Kodam IV/Diponegoro	66
Gambar 4. 31 Ruang Terbuka Hijau Lapangan Rindam Kodam IV/Diponegoro	68

Gambar 4. 32 Analisa Pola dan jalur pedestrian di jalan Ahmad Yani	69
Gambar 4. 36 Jalur Pedestrian Di Wilayah Komplek Rindam Kodam IV/Diponegoro	72
Gambar 4. 39 Penandaan atau signage identitas Kota Magelang	75
Gambar 4. 40 Akses jalan masuk ke Kawasan Komplek Rindam Kodam IV/Diponegoro	76
Gambar 5. 2 bangunan rumah dinas kolonial	80
Gambar 5. 3 gambar gerbang bekas makam Belanda yang masih terawat.	80



Abstrak

Perubahan tata kota tidak pernah lepas dari pengaruh siapa yang mendiami maupun siapa pengelolanya. Tata kota yang baik menjadi salah satu kunci perkembangan sebuah wilayah. Pada awal abad 20 Magelang menjadi sebuah kota yang mulai ditata oleh pemerintah kolonial Belanda yang berkuasa pada waktu itu. Lebih spesifik dalam pengelolaannya pada permulaan abad 20 Magelang banyak dibangun perumahan beserta fasilitasnya untuk militer atau tentara Belanda. Kota Magelang terus mengalami perubahan, hingga saat ini diabad 21. Letak kota Magelang yang strategis, udara yang nyaman serta pemandangannya yang indah menjadikan salah satu alasan Belanda untuk menata kota Magelang dan membangun pusat pelatihan Militernya.

Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif. Pengertian metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode penelitian dengan cara menyelidiki gambaran subjek atau objek yang berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya. Dalam metode penelitian deskriptif ini hal yang dilakukan adalah mendeskripsikan peristiwa maupun kejadian secara objektif.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah perlunya kolaborasi yang lebih kerap didalam menjalankan penataan perencanaan kota untuk menjadikan Kota Magelang yang lebih. Sinergi berbagai institusi dalam merencanakan perkembangan kota akan membuat pembangunan lebih selaras dalam menjadikan Kota Magelang yang maju dan berkembang.

Abstract

Change is never separated from the impact of who inhabits and who manages it. Good urban planning is one of the keys to the development of a region. At the beginning of the 20th century Magelang became a city which was started to be arranged by the Dutch colonial government in power at that time. More specifically, in its management at the beginning of the 20th century, Magelang built many housing units and facilities for the Dutch military or army. Magelang continues to experience changes, until today in the 21st century. The strategic location of the Magelang, the comfortable air and the beautiful scenery were one of the reasons for the Dutch to organize the city of Magelang and build a military training center.

This research uses descriptive qualitative method. The definition of descriptive research method is a research method by investigating the description of the subject or object in the form of people, institutions, communities and others. In this descriptive research method, what is being done is to describe events and events objectively.

The conclusion of this study is the need for more frequent collaboration in carrying out urban planning arrangements to make Magelang a more prosperous city. The synergy of various institutions in planning the development of the city will make development more harmonious in making Magelang a developed and developing.

BAB 1

PENDAHULUAN

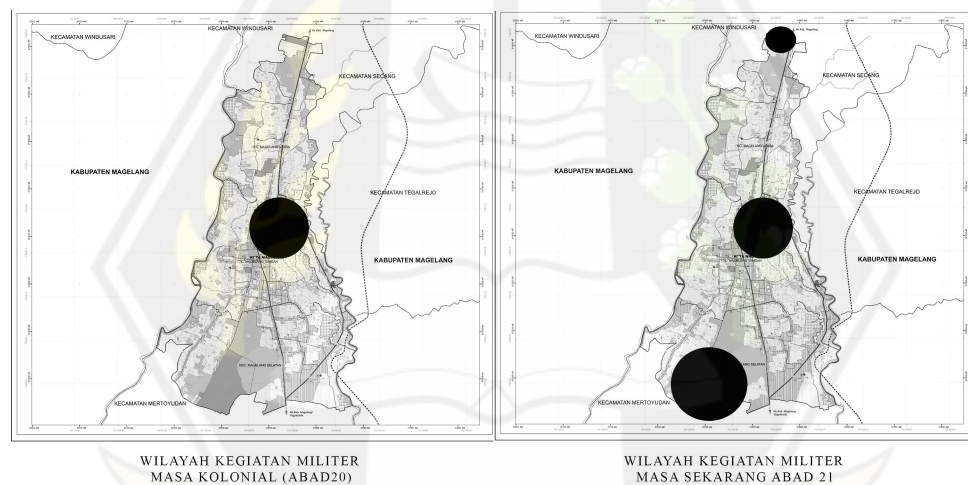
1.1.Latar Belakang

Perubahan tata kota tidak pernah lepas dari pengaruh siapa yang mendiami maupun siapa pengelolanya. Tata kota yang baik menjadi salah satu kunci perkembangan sebuah wilayah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tata kota adalah pola tata perencanaan yg terorganisasi untuk sebuah kota dalam membangun, misalnya jalan, taman, tempat usaha, dan tempat tinggal agar kota itu tampak apik, nyaman, indah, berlingkungan sehat, dan terarah perluasannya pada masa depan. Pada awal abad 20 Magelang menjadi sebuah kota yang mulai ditata oleh pemerintah kolonial Belanda yang berkuasa pada waktu itu. Pemerintah kolonial Belanda berkuasa hingga masa kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945. Kolonial dalam KBBI berarti berhubungan dengan sifat jajahan, dalam hal ini pemerintah Belanda. Lebih spesifik dalam pengelolaannya pada permulaan abad 20, Magelang banyak dibangun perumahan beserta fasilitasnya untuk militer atau tentara Belanda. Hal-hal yang bersifat militer disebut dalam KBBI dengan kata militeristik. Kota Magelang terus mengalami perubahan, hingga saat ini diabad 21.

Pada awal tahun 1813 setelah Inggris dikalahkan, pemerintah Belanda menguasai kota Magelang dan membuatnya sebagai pusat lalu lintas perekonomian untuk mendukung kegiatan kependudukannya di Indonesia. Letak kota Magelang yang strategis, udara yang nyaman serta pemandangannya yang indah menjadikan salah satu alasan Belanda untuk menata kota Magelang dan membangun pusat pelatihan Militerinya.

Pemerintah Belanda terus melengkapi sarana dan prasarana perkotaan. Menara air minum dibangun di tengah-tengah kota pada tahun 1918, perusahaan listrik mulai

beroperasi tahun 1927 dan jalan - jalan arteri diperkeras dan diaspal. Dan pada tahun 1917 dibangun pula sebuah rumah sakit militer oleh pemerintah Belanda untuk mendukung pasukan garnisun Belanda di Magelang. Garnisun adalah bagian angkatan bersenjata yang mempunyai kedudukan atau tempat pertahanan yang tetap dalam sebuah benteng pertahanan atau sebuah kota. Garnisun dapat bertempat di suatu kota, kota madya, benteng, kastil, kapal, dan lain sebagainya. Fasilitas garnisun inilah yang menjadi pusat dari perkembangan kawasan Magelang yang bersifat militeristik. Perumahan, fasilitas latihan militer, tempat ibadah, fasilitas rekreasi serta infrastruktur kota yang dibangun pada masa itu semua untuk keperluan pendukung pasukan militer Belanda sehingga penataan kota sangat dipengaruhi oleh kegiatan pemukiman militer yang berasal dari markas kesatuan maupun pusat pelatihan militer (lihat gambar 1.1).



Gambar 1. 1 wilayah kegiatan militer
Sumber: prakoso,2021

Pada abad 20 ini Magelang kini berbeda keadaannya dengan Magelang 100 tahun yang lalu. Pada masa sebelum kemerdekaan, militer yang menguasai adalah militer asing (Belanda, Jepang, Inggris) namun setelah masa kemerdekaan kegiatan kemiliteran dikuasai militer Indonesia yang sekarang disebut dengan Tentara Nasional Indonesia (TNI). Di Magelang berdiri sebuah Akademi Militer yang bernama Akademi Tentara Nasional Indonesia sebagai tempat pendidikan militer bagi Militer Angkatan Darat.

Selain dibidang kemiliteran kota Magelang juga semakin maju dan berkembang dibidang jasa dan industri. Pembangunan pabrik baik kecil maupun besar, pembangunan hotel berbintang, serta berbagai fasilitas pendukung kegiatan jasa juga terjadi. Pembangunan *shopping mall* pada tahun 2011 juga menyumbang perkembangan bagi kota Magelang, walaupun *shopping mall* ini berdiri di perbatasan wilayah administratif Kotamadya dan Kabupaten Magelang namun kemajuan kota sangat terpengaruh oleh keberadaannya.



Gambar 1. 2 Shopping Mall Disebelah Selatan Kota Magelang
Sumber: prakoso, 2021

Shopping mall ini menghadirkan kendaraan umum taksi yang sebelumnya tidak pernah ada di kota Magelang, meskipun sekarang tersisih oleh transportasi berbasis aplikasi. Pabrik karoseri, pabrik kulit, pabrik kopi, pabrik makanan juga banyak terdapat di kota Magelang.

1.2.Rumusan Masalah

Melihat fenomena perkembangan kota Magelang pada masa lalu, maka ada beberapa hal yang perlu untuk diteliti lebih jauh :

- Bagaimana tata kota Kolonial di Magelang ini terbentuk?

- Bagaimana tata kota kolonial di Magelang abad 20 berpengaruh terhadap perkembangan kota Magelang abad 21 dan perkembangan kota Magelang mendatang?

1.3.Tujuan Penelitian

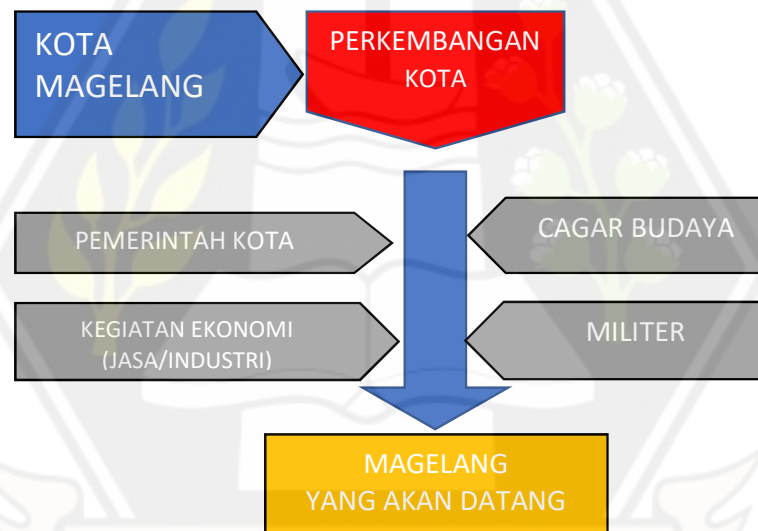
Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah mengetahui bagaimana tata kota kolonial abad 20 terbentuk dan pengaruhnya terhadap perkembangan kota Magelang abad 21. Untuk mencapai tujuan itu maka langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tata kota Magelang yang berhubungan dengan kolonial Belanda.
2. Melihat pengaruh tata kota kolonial terhadap perkembangan kota dalam semua aspek yang bisa mempengaruhi dan karakter serta identitas sebuah kota Magelang yang masih eksis dalam perkembangan kota.
3. Mengidentifikasi perkembangan yang terjadi pada kota Magelang melalui teori-teori pembentukan kota dan meneliti perkembangan kota Magelang.

1.4.Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian mengenai pengaruh tata kota kolonial abad 20 terhadap perkembangan kota Magelang abad 21 ini mempunyai beberapa manfaat bagi pemerintah sebagai penentu kebijakan dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Bagi penentu kebijakan studi ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh penataan kota pada masa Kolonial sebagai masa awal Magelang sebagai kota modern, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan arahan bagi pengembangan kota kedepannya. Sedangkan manfaat bagi ilmu pengetahuan, diharapkan peneliti maupun pembaca hasil penelitian ini menjadi semakin berwawasan dalam memahami tata kota Magelang dan pengaruhnya terhadap perkembangan kota Magelang.

Kota Magelang pada perkembangannya tidak terlepas dari berbagai aspek pendukung, pendukung dalam perkembangan kota ini antara lain: pemerintah kota sebagai pembuat kebijakan yang harus memegang kendali penuh terhadap peraturan-peraturan mengenai penataan kota. Sementara itu dunia industri juga menaruh peranan yang tak kalah penting sebagai roda penggerak perekonomian sebuah kota sehingga kota mempunyai kekuatan finansial untuk membangun. Elemen-elemen yang tak kalah penting dalam perkembangan kota magelang adalah kegiatan militer dan bangunan-bangunan cagar budaya yang membentuk citra kota magelang. Kolaborasi yang baik dari semua lini akan menjadikan kota Magelang semakin berkembang, dan tertata baik dengan memanfaatkan potensi yang ada (lihat gambar 1.3).

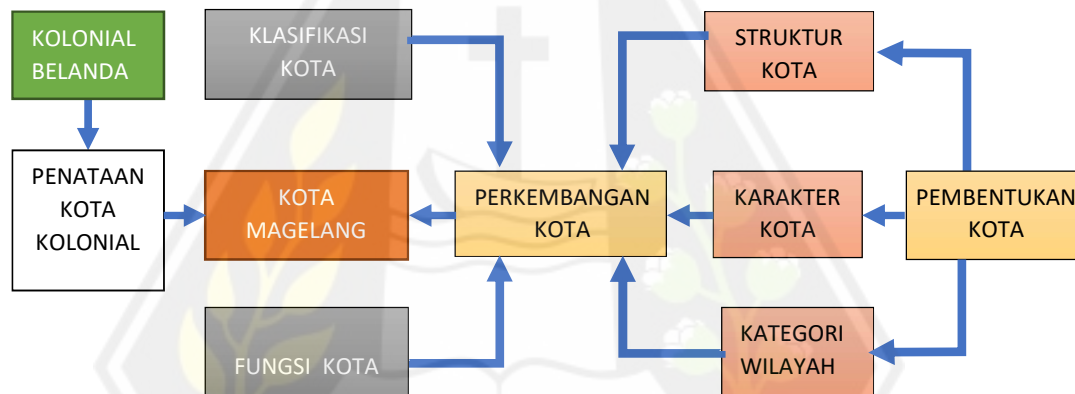


Gambar 1. 3 Diagram Manfaat penelitian
sumber: Penulis, 2021

1.5.Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian dalam studi ini di Kota Magelang, dengan memperhatikan Sejarah terbentuknya Kota Magelang dengan menelusuri perkembangan kota dengan memperhatikan teori-teori dan artikel ilmiah serta penjabaran sesuai dengan perencanaan penataan kota.

Untuk melihat arah perkembangan kota Magelang dari segi fungsi dan kasifikasi kota yang di lihat secara bertahap mulai dari masa kolonial Belanda dengan penataan kotanya kemudian melihat kota Magelang saat ini dengan mengamati hal-hal yang berkenaan dengan struktur kota, karakter kota dan wilayah-wilayah didalamnya.



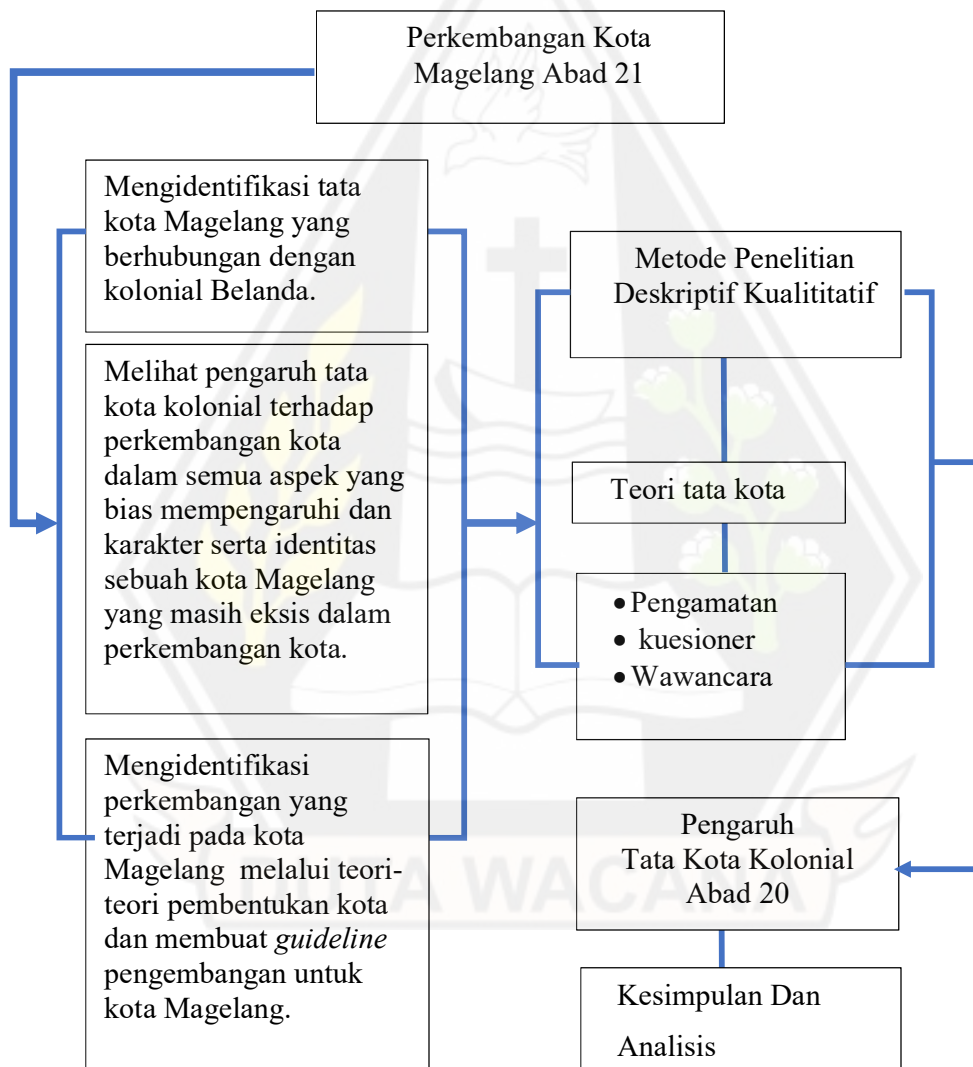
Gambar 1. 4 Diagram Lingkup Penelitian
Sumber: Prakoso, 2021

1.6.Kerangka Pemikiran

Alur pemikiran penelitian ini secara singkat dapat dijelaskan bahwa pemenuhan pengaruh tata kota kolonial abad 20 terhadap perkembangan kota Magelang abad 21 mengenai perubahan fungsi bangunan kolonial yang mempengaruhi tata kota Magelang Abad 21.

Untuk melihat perkembangan kota Magelang abad 21 perlu dilakukan identifikasi tata kota magelang yang berhubungan dengan masa kolonial Belanda, melihat pengaruhnya terhadap identitsa kota serta mengidentifikasi perkembangan yang terjadi

saat ini untuk melihat perkembangan dimasa depan. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan pengamatan, penyebaran kuesioner dan melakukan wawancara yang kemudian diolah memakai teori-teori mengenai tata kota untuk mendapatkan informasi yang sah mengenai pengaruh tata kota kolonial abad 20 lampau untuk di analisis guna menghasilkan kesimpulan (lihat gambar 1.5)



Gambar 1. 5 diagram kerangka pemikiran
Sumber: Prakoso, 2021

1.7. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian sejauh pengamatan peneliti yang berkaitan dengan Kota Magelang maka penulis melakukan kajian mengenai beberapa hasil tulisan yang membahas mengenai permasalahan sejenis. Hasil tulisan yang didapat merupakan hasil yang telah dibuat dan bersumber dari berbagai instansi di Indonesia.

Wahyu Setyaningsih Pernah menulis Tesis yang berjudul “Perkembangan Infrastruktur Kota Magelang (1900-1942)” pada tahun 2016 yang berisi perubahan infrastruktur dari pedesaan ke perkotaan di kota Magelang tahun 1900 sampai 1942. Tahun 1900 dipilih sebagai batasan awal dalam penelitian ini karena tahun 1906 Magelang berubah status menjadi *gemeente* dan tahun 1926 statusnya menjadi *stadsgemeente* sehingga berwenang dalam mengembangkan kotanya, termasuk mengatur pengadaan infrastruktur. Wahyu Utami dalam tesisnya yang berjudul “Elemen-Elemen Dominan Dalam Perkembangan Kota Magelang” juga pernah membahas tentang Kawasan bersejarah sebagai kawasan yang mempunyai nilai historis yang tinggi dalam perkembangan kota dijadikan acuan untuk melihat konsep keberlanjutan yang dilihat dari segi fungsi dan bentuk yang tetap maupun hanya dilihat dari bentuknya saja yang mampu dipertahankan. Sementara Said Faisal pada tahun 2006 meneliti mengenai Persepsi Masyarakat Tentang Pengaruh Kampus Militer Terhadap Perkembangan Fisik Kawasan Sekitar Kampus Akmil Di Kota Magelang yang berisi tentang adanya kampus AKMIL tidak membawa suatu perubahan yang cepat terhadap perkembangan kawasan di sekitarnya. Pada tahun 2003 juga terbit sebuah buku “SEJARAH PENATAAN RUANG INDONESIA” yang membahas mengenai Perkembangan Penataan ruang di Indonesia dari awal masa Kolonial Belanda, dititik beratkan pada awal tahun 1950 dimana Indonesia dalam tahap Pembangunan awal setelah kemerdekaan hingga sekarang ini, buku ini disusun oleh Tim Direktorat Jenderal Penataan Ruang.

Penelitian ini mencoba untuk membuat sebuah penelitian yang berbeda dengan penelitian yang pernah ada sebelumnya dimana penulis membahas tentang perkembangan kota Magelang yang berdasar dari tata kota kolonial peninggalan Belanda.

1.8.Sistematika Penelitian

Agar tujuan penelitian yang telah ditetapkan dapat dipenuhi, maka perlu adanya sistematika pembahasan dalam penyusunan penelitian dengan urutan sebagai berikut:

Pada bagian pertama berisi mengenai sekilas gambaran penelitian yang akan dilakukan antara lain: latar belakang permasalahan, rumusan masalah yang memunculkan pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, lingkup penelitian, alur pikir penyusunan penelitian, posisi peneliti dalam keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

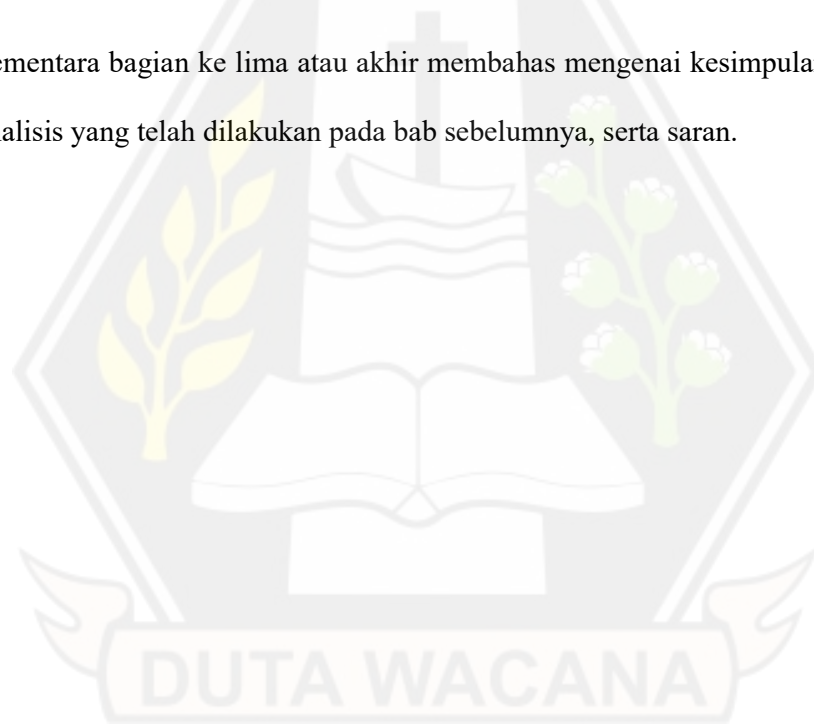
Pada bab selanjutnya berisi tentang teori terbentuknya Kota, serta perkembangan kota,yang berkaitan dengan Tata Kota Kolonial, Kolonial pada Abad 20 dan Perkembangan Tata Kota Magelang Pada Abad 21, serta landasan teori sebagai *grand concept* dan hipotesis penelitian. Membahas sepintas latar belakang sejarah perkembangan Kota Magelang pada Abad 20 dan pada Abad 21 serta kondisi eksisting kawasan saat ini. Kemudian secara khusus membahas perkembangan tatakota Magelang pada abad 21.

Pada bagian ke tiga bab ini membahas mengenai kerangka penelitian yang didasarkan pada tinjauan pustaka mulai dari landasan dasar penelitian, objek

wilayah penelitian, metode pendekatan penelitian, variabel penelitian, hingga strategi atau langkah-langkah penelitian

Bagian ke empat penelitian ini membahas mengenai analisis dalam penelitian ini dengan menggunakan teori yang terkait serta data-data yang mendukung, yaitu: analisis karakteristik bangunan militeristik dan activity supportnya, analisis pertumbuhan dan perkembangan Kota Magelang pada Abad 20 , dan analisis pengaruh fungsi bangunan dan activity supportnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan Kota Magelang Abad 21.

Sementara bagian ke lima atau akhir membahas mengenai kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, serta saran.



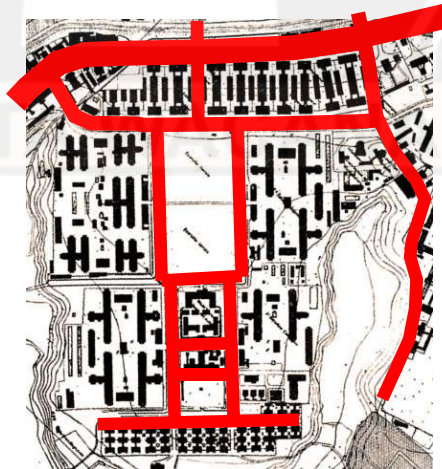
BAB 5

Kesimpulan Dan Saran

5.1. Kesimpulan

Perkembangan Kota Magelang Saat ini mengalami pertumbuhan dengan memperhatikan karakter ruang kota yang sudah terbentuk dengan ciri visual yang khas terutama untuk kawasan peninggalan kolonial yang ada di kota Magelang yang menjadi objek penelitian ini. Bentuk-bentuk pola tata kota masih dalam kondisi seperti beberapa puluh tahun yang lalu walaupun mengalami perubahan dan perkembangan namun tidak ada perubahan yang drastis. Pola tata kota yang terbentuk di kota Magelang dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pola Pembentukan Kota magelang terbentuk dari Jalan Utama di Jalan Ahmad Yani sampai Simpang Tiga yang menjadi simbol dari Logo Kota Magelang yang menjadi kunci pertemuan jalur utama yang menghubungkan kota Semarang, Purworejo dan Yogyakarta. Untuk kawasan kolonial yang menjadi objek penelitian susunan pola sebaran kawasan bersifat homogen dimana pola massa bangunan sudah terpola dari sisi jalan Ahmad Yani dan tersusun rapi masuk kekawasan Rindam Kodam IV/Diponegoro.



Gambar 5. 1 Figure Ground untuk Kawasan Rindam Kodam IV/Diponegoro.
Sumber :digambar ulang prakoso (2021)

Pola bentukan dalam Kawasan Rindam sudah berupa. Grid dan sumbu acuannya dari Lapangan Rindam, sebagai bentuk dasar dari pengembangan kawasan terutama yang berkembang pesat untuk pemukiman berupa perumahan yang sudah ada dan terbentuk awal dari desain awal dari pemerintah Hindia Belanda (dari Jalan Teuku Umar bentukan awal) dan berkembang dengan pola grid menjadi 3 blok wilayah yang terbentuk (jalan Waringin, Untung Suropati, Halmahera, Abimanyu, serta Jalan Gajah Mada).

Pola Bentukan untuk Linkage berupa koridor pada area di jalan Ahmad Yani Sudah sangat jelas sudah dari awal pengembangan kawasan rindam tersebut dan untuk masuk didalam kawasan tampak nyata terbentuk pola sumbu sebagai sentralnya berupa lapangan Rindam yang menjadi acua untuk pemekaran dikawasan tersebut. Dengan pola *mega form* dalam susunan yang dihubungkan dengan jalan yang sudah terbentuk lebih dulu sebagai akses penghubung untuk beberapa wilayah yang ada.

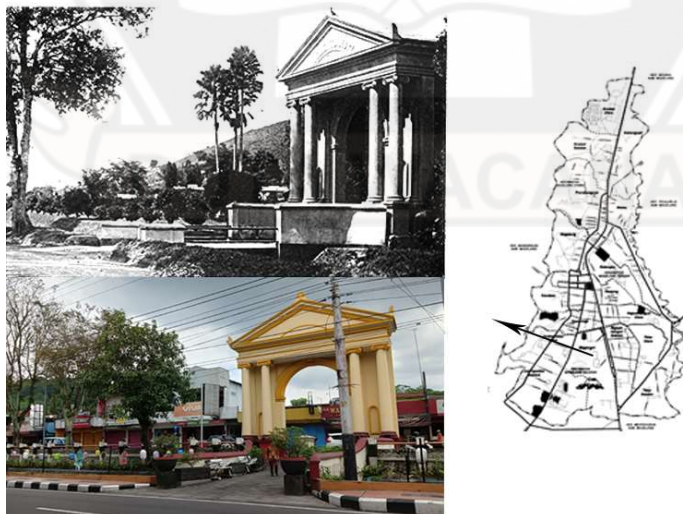
Pola awal perencanaan kota oleh pemerintah Hindia Belanda terhadap kota Magelang dengan menata kawasan militer Belanda didalamnya, menjadi dasar yang kuat dalam pembentukan kota saat ini. Pusat kota Magelang tidak banyak berubah karena kawasan militer Rindam IV Diponegoro tidak banyak mengalami kemajuan. Karakter Bangunan khas Kolonial yang menjadi penegas utama terkait pengembangan wilayah dikawasan komplek Rindam Kodam IV/DIponegoro (gambar 5.2).



Gambar 5. 2 bangunan rumah dinas kolonial
sumber: prakoso,2021

5.2.Rekomendasi

Perkembangan Magelang, yang berpusat pada peninggalan kolonial Belanda pada kenyataanya banyak tidak disentuh oleh pemerintah kota karena banyak bangunan-bangunan kolonial tersebut berada dibawah institusi militer, pemerintah pusat maupun umum. Saat ini banyak potensi pendukung perkembangan kota yang belum dimanfaatkan dengan maksimal seperti citra kota kolonial yang bersifat militer dengan keunikannya. Penataan yang sudah ada sejak lama mengalami beberapa perubahan fungsi seperti pemakaman Belanda yang sudah menjadi perumahan, pasar burung, terminal angkutan umum dan kios-kios. Pemakaman untuk masyarakat Belanda sudah dipindah ketempat lain tapi gerbang menuju kemakam masih dipertahankan sebagai benda cagar budaya (lihat gambar 5.3).



Gambar 5. 3 gambar gerbang bekas makam Belanda yang masih terawat.
Sumber: prakoso,2021

Gedung-gedung hotel peninggalan Belanda dan bekas perkantoran dimanfaatkan untuk kegunaan lain. Sementara Kawasan kolonial yang terdapat pada wilayah Rindam Kodam IV/Diponegoro tetap menjadi kawasan militer dari jaman Belanda hingga sekarang. Kendala dalam menata kawasan Militer salah satunya adalah sifat instansi yang eksklusif, sehingga harus mengacu pada peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 68 tahun 2014 tentang penataan wilayah pertahanan negara dengan pertimbangan keamanan dan ketahanan negara. Walaupun ada batasan-batasan yang tegas dalam menata wilayah militer, pemerintah Kota Magelang dan instansi Militer tetap dapat bersinergi untuk membawa Magelang menjadi kota yang berkembang sebagai tujuan akhirnya. Ada beberapa hal penting yang menjadi pertimbangan untuk perkembangan kota Magelang kedepannya, adalah sebagai berikut :

Secara makro arah perkembangan kota perlu diarahkan guna memperkuat identitas kawasan kota Magelang sebagai kota tua dengan potensi wisata sejarahnya. Letak yang strategis dengan berbagai potensi alam menjadikan Magelang sebagai tempat yang nyaman untuk peristirahatan, sehingga pembangunan pabrik-pabrik perlu dijauhkan dari pusat kota. Secara meso perlu kita lihat mengenai perkembangan kota saat ini, dimana semakin padatnya pengguna kendaraan bermotor yang menyebabkan jalan-jalan di Magelang menjadi padat.

Secara mikro penataan pola jalur pedestrian yang masih belum sempurna terbentuk didalam kawasan Kolonial Komplek Rindam, dan kami memberikan sekedar gambaran dalam menata kawasan di Komplek Rindam Kodam IV/Diponegoro lebih humanis dan nyaman bagi penyelenggaraan dikawasan tersebut (lihat gambar 5.4. dan gambar 5.6.).



Gambar 5. 4 Sketsa Pola Penataan Pedestrian dan elemen pendukungnya yang ideal
(Sumber: <http://www.halvorsondesign.com/> (diakses 2021))

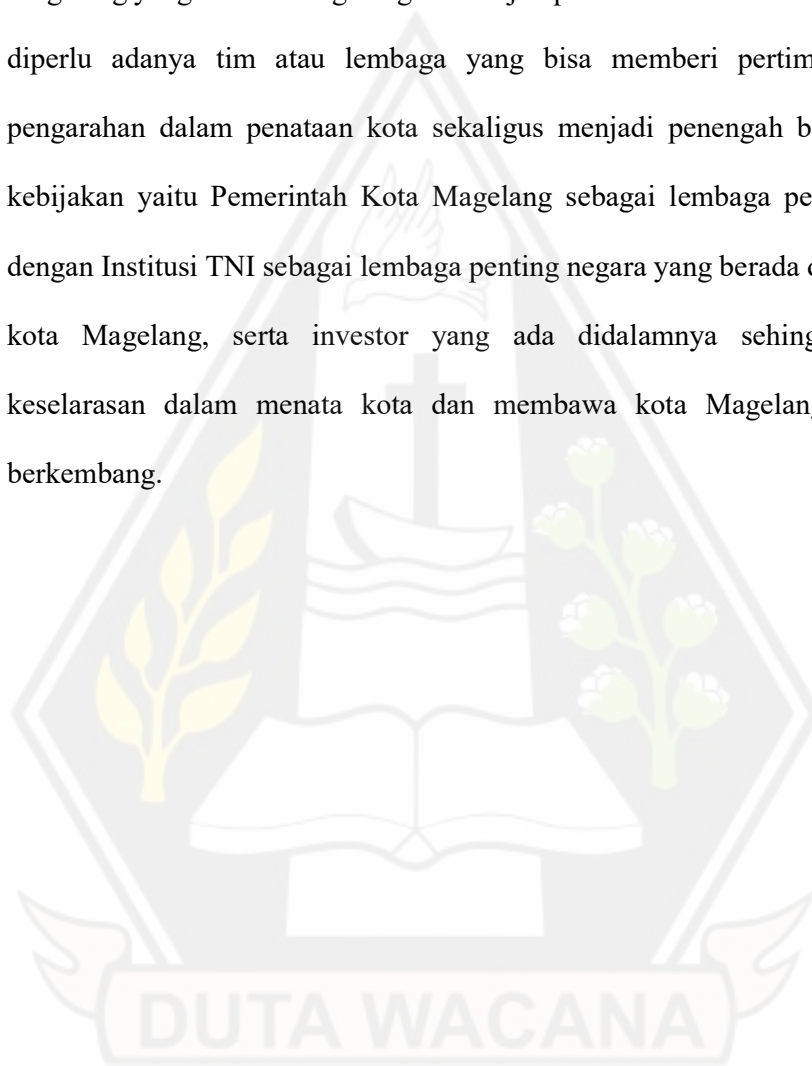


Gambar 5. 5 pola penataan pedestrian dan elemen pendukung
(Sumber : prakoso, 2021)



Gambar 5. 6 pola penataan pedestrian dan elemen pendukungnya yang ideal 2
(Sumber : prakoso, 2021)

Pada pelaksanaanya perlu adanya kolaborasi yang lebih lagi didalam menjalankan penataan perencanaan kota. Pertimbangan-pertimbangan keamanan yang perlu diutamakan, potensi Magelang yang berupa bangunan dan tata kota peninggalan kolonial nya harus dikawinkan untuk menciptakan kota Magelang yang berkembang dengan merujuk pada tatakota masa lalu. Untuk itu diperlu adanya tim atau lembaga yang bisa memberi pertimbangan dan pengarahannya dalam penataan kota sekaligus menjadi penengah bagi pembuat kebijakan yaitu Pemerintah Kota Magelang sebagai lembaga pengelola kota dengan Institusi TNI sebagai lembaga penting negara yang berada dilingkungan kota Magelang, serta investor yang ada didalamnya sehingga tercapai keselarasan dalam menata kota dan membawa kota Magelang maju dan berkembang.



Daftar Pustaka

- Gunawan, Rony, 2014. *Pengaruh Kolonialisme Pada Morfologi Ruang Kota Jawa Periode 1600-1942*. Seminar Nasional Riset Arsitektur Dan Perencanaan (Serap) 3 Manusia dan Ruang Dalam Arsitektur Dan Perencanaan 22-23 Agustus 2014, Jurusan Teknik Arsitektur Dan Perencanaan Universitas Gadjah Mada Jalan Grafika No.2 Kampus Bulaksumur UGM Yogyakarta
- Lynch, Kevin. 1960, *The Image Of The City*, The MIT Press, Cambridge
- Mulyana, Muhammad Rizky, 2017. *Pengantar Arsitektur Bangunan Perumahan Militer pada Zaman Kolonial di Kota Cimahi*. Seminar Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI) 1, B 313-316 <https://doi.org/10.32315/sem.1.b313>
- Priyatmoko, Heri, 2018. *TOPONIM KOTA MAGELANG*. Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Rahardjo, Supratikno. 2007. *KOTA-KOTA PRAKOLONIAL INDONESIA :Pertumbuhan dan Keruntuhan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Budaya (FIB) UI
- Trancik, Roger. 1986. *Finding Lost Spaces: Theories of Urban Design*, John Wiley and Sons: USA
- Utami, Wahyu. 2009. *Landscape dalam Perkembangan Kota Magelang Sebagai Kota Bersejarah*. 4th International Symposium of NUSANTARA URBAN RESEARCH INSTITUTE (NURI) "CHANGE + HERITAGE IN ARCHITECTURE + URBAN DEVELOPMENT" November 7th, 2009, Architecture Department of Engineering Faculty, Diponegoro University, Tembalang Campuss Jl.Prof.H.Sudharto, SH, Semarang, Central Java, Indonesia
- Wahid, Abdul, 2018. *CITY AND 'COLONIAL GOVERNANCE' IN LATE COLONIAL INDONESIA: TOWARDS AN AGENDA FOR HISTORICAL RESEARCH*.

Paramita: Historical Studies Journal, 28 (1), 2018: 25-37 ISSN: 0854-0039, E-ISSN: 2407-5825 DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/paramita.v28i1.10172>

Yunus, Hadi Sabari. 2005. *Manajemen Kota :Prespektif Spasial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Referensi web:

<http://blueeverlastingfriend.blogspot.co.id/2011/12/sejarah-dan-pola-perkembangan-kota.html>

<http://maps.library.leiden.edu/cgi-bin/iipview?marklat=-7.4746&marklon=110.2156&sid=3ddsaj5341595&svid=576514&code=03946-2&lang=1#focus>

<http://maps.library.leiden.edu/cgi-bin/iipview?krtid=9756&marklat=-7.4746&marklon=110.2156&sid=4g6hu75204915&svid=577530&lang=1#focus>

<https://seminar.iplbi.or.id/wp-content/uploads/2017/06/heritage2017-b-313-316-pengantar-arsitektur-bangunan-perumahan-militer-pada-zaman-kolonial-di-kota-cimahi.pdf>

<http://www.magelangkota.go.id/direktori/content/7/sejarah-kota-magelang>

<https://wahyuutamiarchitecture.com/wp-content/uploads/2018/09/Sejarah-Perkembangan-Kota-Magelang.-Wahyu-Utami-1.pdf>

<http://www.magelangkota.go.id/direktori/content/7/sejarah-kota-magelang>

<http://rstdrsoedjono.co.id/sejarah>

<https://kbbi.web.id/garnisun>